

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2015.

Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan tahunan seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2012). Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2015 yang diperoleh dari database pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan website resmi situs www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penyampelan dengan tujuan tertentu sesuai keinginan peneliti yang akan menghasilkan *directed sample* yaitu sampel menurut keinginan peneliti dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013 – 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2013-2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan dan laporan tahunan atau dokumen-dokumen lain yang memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Laporan keuangan dan tahunan diperoleh dari database pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan website resmi Stock Exchange (IDM) www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang mempengaruhi oleh variable lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, menurut Frank *et al.*, 2009 dalam Sari dan Martani (2010) *tax avoidance* diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)* atau Tarif Pajak Efektif (TPE), dimana semakin rendah Cash ETR maka semakin tinggi *tax avoidance*.

Cash ETR mempunyai kemampuan untuk mewakili penghindaran pajak lebih baik karena tidak dipengaruhi laba akuntansi. Untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak yang merupakan salah satu jenis manajemen pajak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Risiko Perusahaan

Paligorova (2010) mengartikan risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan volatilitas *earning* perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*.

Untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan (Paligrova 2010):

$$RISK = \frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T) \sum_{T-1}^T E}{2/(T - 1)}$$

Dimana :

E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Wardhani (2008) menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya. Komposisi dewan komisaris independen (KDKI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen dalam suatu Dewan Komisaris Perusahaan. Independensi Dewan Komisaris diukur dengan (Bakhri, 2008):

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite Audit diukur dengan

Frekuensi rapat komite audit = jumlah rapat yang dilaksanakan dalam 1(satu) tahun.

d. Konservatisme Akuntansi

Supriyanto (2006) menjelaskan bahwa definisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai

untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan biaya. Apabila laba konservatif tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konservatif sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal).

Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual (Givoly dan Hayn 2002) :

$$CONACC = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian. Analisa ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Uji Hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah distribusi data

normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-smirnov* $>$ α (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dikatakan bebas multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso,2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (D-W). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *glejser*. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig > alpha (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - e$$

Dimana:

- a. Y adalah Pajak Penghasilan yang dibayar dalam satu tahun dibagi dengan laba sebelum pajak. Y merupakan proksi dari pengukuran tax avoidance.
- b. X_1 adalah risiko perusahaan (corporate risk) i pada tahun t
- c. X_2 adalah proporsi komisaris independen (jumlah komisaris independen / total anggota dewan komisaris).
- d. X_3 adalah jumlah anggota komite audit.
- e. X_4 adalah konservatisme akuntansi
- f. e adalah error

2. Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual bisa berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis diterima jika nilai sig < alpha dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Dan sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai sig > alpha dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis.

3. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < alpha maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna, sedangkan $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.